

Publisher :

AZRAMEIA INDONESIA

Pusat Studi Ekonomi Publikasi
Ilmiah dan Pengembangan SDM

**ANALISIS KARAKTER FLOP YANG BAIK UNTUK MEMBANTU
PEMBENTUKAN KARAKTER DIRI PADA ANAK USIA DINI DALAM
TAYANGAN CHANNEL YOUTUBE BING - BAHASA INDONESIA
(JUDUL SESUATU UNTUK SULA + BAKAT)**

Lasmini^{a*} Fuaddilah Ali Sofyan^b

^a Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

^b Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: lasminimimi5@gmail.com^a, fuadpgmi_uin@radenfatah.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received:

01 Januari 2022

Revised

05 Januari 2022

Accepted:

10 Januari 2022

Online available:

15 Januari 2022

Keywords :

Character Education,
Animation, Early
Childhood

Pendidikan Karakter,
Animasi, Anak Usia
Dini

***Correspondence:**

Name: Lasmini

E-mail: lasminimimi5@gmail.com^a

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the good character of Flop to help build self-character in Early Childhood in the Bing - Indonesian Youtube Channel Show "Double Episode Something For Sula + Talent". The results of this study were obtained by using a research method, namely descriptive method as a research procedure to produce descriptive data in the form of overall exposure. The method used in this research is "content analysis". The main data source for this research is movies on the Bing Youtube channel. Early childhood character education involves inculcating a commendable attitude in accordance with religious teachings, an attitude of nationalism, society and the environment around the child, and a commendable attitude for the benefit of the child's life itself.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis karakter Flop yang baik untuk membantu pembentukan karakter diri pada Anak Usia Dini dalam Tayangan Channel Youtube Bing - Bahasa Indonesia "Episode Ganda Sesuatu Untuk Sula + Bakat". Hasil penelitian ini didapatkan dengan menggunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah "analisis isi". Sumber data utama untuk penelitian ini adalah film pada channel Youtube Bing. Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu wahana dalam menjaga moralitas yang dalam kehidupan suatu bangsa dan negara. Kehidupan suatu bangsa dan negara membutuhkan pendidikan sebagai sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan berkembang secara optimal. Pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat mendukung berbagai aspek perkembangan anak. Anak memiliki berbagai aspek perkembangan yang harus dikembangkan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan pendidikan bertujuan “mengembangkan kemampuan dan membentuk wawas serta peadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, beakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pengertian pendidikan usia dini sebagaimana termaktub dalam undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan dari pendidikan anak usia dini adalah membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Hasanah & Deiniatur, 2019).

Anak merupakan aset, pewaris, dan generasi penerus bangsa. Anak diharapkan dapat tumbuh dan berkembang sebaik-baiknya sehingga nantinya menjadi orang dewasa yang sehat secara fisik, mental, sosial dan emosi, dengan demikian dapat mencapai perkembangan yang optimal akan potensi yang dimilikinya dan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Saidah, 2003).

Anak usia dini membutuhkan bimbingan dari orang dewasa, baik guru maupun orang tua. Keberadaan anak usia dini sangat krusial, karena masing-masing individu akan mengamai masa tersebut sekali seumur hidup. Usia dini merupakan fase kehidupan dimana individu mengalami peningkatan secara signifikan dalam perkembangannya.

TINJAUAN PUSTAKA

Animasi adalah rangkaian gambar yang membentuk sebuah gerakan. Salah satu keunggulan animasi dibanding media lain seperti gambar statis atau teks adalah kemampuannya untuk menjelaskan perubahan keadaan tiap waktu. Hal ini terutama sangat membantu dalam menjelaskan prosedur dan urutan kejadian.

Mebangun animasi pembelajaran merupakan kegiatan yang menantang. Animasi yang tidak dikonturksi secara baik tidak akan efektif jika digunakan dalam pembelajaran. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan animasi adalah kemampuan pemrosesan memori, pengetahuan awal murid, kemampuan spasial murid dan bagaimana animasi dibuat. Animasi yang baik adalah yang dapat mendukung murid untuk membentuk gambaran mental tentang proses yang terjadi dan membutuhkan usaha belajar. Keputusan untuk menggunakan bantuan berupa gambar tetap atau animasi seharusnya didasarkan pada pertimbangan pedagogis dan bukan pada kompetensi atau kemampuan teknologi. Pentingnya usaha kognitif dalam belajar harus diperhatikan.

Pendidikan Karakter Anak Usia Dini

Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Kedua kata ini mempunyai makna sendiri-sendiri. Pendiidkan lebih merujuk pada kata kerja, sedangkan karakter lebih pada sifatnya. Artinya, melalui proses pendidikan tersebut, nantinya dapat dihasilkan sebuah karakter yang baik.

Pendidikan sendiri merupakan terjemahan dari *education*, yang kata dasarnya *educate* atau bahasa latinnya *educio*. *Educo* berarti mengembangkan dari dalam mendidik, melaksanakan hukum kegunaan. Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang tau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan diri seseorang melalui upaya pengajaran, bimbingan dan pelatihan sehingga menjadikan seseorang menjadi lebih dewasa. Menurut kamus Bahasa Indonesia karakter dapat diartikan sebagai watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Pendapat lain menyebutkan bahwa karakter berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam konteks ini, karakter erat kaitannya dengan *personality*, atau kepribadian seseorang.

Menurut beberapa pendapat para ahli mengenai pendidikan karakter: menurut Fakri Gafar, pendidikan karakter adalah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu. Sedangkan menurut Scerenko pendidikan karakter dapat dipahami atau dimaknai sebagai upaya sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulsi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan yang dipelajari).

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengajarkan tentang tabiat, kepribadian, sikap maupun akhlaq sehingga terbentuk suatu individu seperti yang diharapkan. Maksudnya suatu lembaga pendidikan harus mengedepankan

penanaman dan pengembangan nilai-nilai karakter pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari selama masa hidupnya.

Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik dalam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tidak dapat diterima, jika orang dewasa (seperti: orang tua, guru) tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku-perilaku yang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanaman karakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter. Nuraeni (2014:2) menjelaskan nilai-nilai karakter pada anak usia dini, yaitu:

1. Kejujuran, adalah salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu, karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lain. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun sebaliknya, lingkungan tidak akan menyukai orang bersikap tidak jujur dan suka berbuat curang.
2. Kedisiplinan, disiplin merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seseorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya.
3. Toleransi, adalah sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri, dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan
4. Kemandirian, merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatid sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain.

Hild Ainissyifa (2014:3) pendidikan karakter harus ditanamkan sejak anak masih kecil dan melalui proses yang disesuaikan dalam tahapan perkembangan anak. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pembentuka karakter anak dibutuhkan kesabaran dan ketekunan para pendiidknya yang harus didukung dengan keseimbangan antara pendidikan orang tua di rumah dengan pendidikan di sekolah.

Nana Prasetyo (2011: 8-14) menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan)

orang tua anak. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai fitu yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku ibu-ayah sehari-hari merupakan pendidikan watak yang terjadi secara berkelanjutan, terus-menerus dalam perjalanan umur anak.

Media Youtube atau Era Digital Pada Anak Usia Dini

Keberadaan era digital dan kemajuan teknologi, telah diprediksi oleh Mc Crindle bahwa anak-anak kita pada generasi Alpha tidak lepas dari gadget, kurang bersosialisai, kurang daya kreativitas, dan juga bersikap individualis. (Purnama, 2018) Generasi Alpha menginginkan hal-hal yang instan dan kurang menghargai proses. Keasyikan mereka dengan gadget membuat mereka teralienasi secara sosial. Pandangan ini merupakan ancaman yang serius jika tidak lakukan langkah konkrit memanfaatkan internet untuk kemandirian, kemampuan literasi anak dan pertumbuhan yang baik pada anak-anak.

Keberadaan fasilitas digital kebanyakan digunakan untuk media sosial, dalam hal ini yang disukai anak-anak adalah media sosial Youtube berperan sebagai media informasi dan ilmu pengetahuan bagi anak dalam menambah wawasan, terkhusus dalam mempermudah tugas yang diberikan oleh sekolah, serta orang tua berusaha untuk bisa menyesuaikan diri dalam dunia yang anak jalani dalam menggunakan teknologi, memberikan ruang kepada anak dalam mengeksplor apa yang di dapat di Smartphone yang akan anak gunakan dengan memberikan arahan, nilai moral dan nilai religius serta batasan-batasan yang tidak mengekang anak (Rusli et al., 2019).

Alasan utama youtube dipakai anak-anak adalah karena youtube mengandung konten video, audio visual yang menarik, memiliki semua kesukaan anak. Youtube dapat membawa anak pada dunia mereka melalui tayangan video yang tersedia di konten youtube tersebut.

Maka penelitian ini menjelaskan bagaimana karakter Flop merupakan karakter yang baik dalam pembentukan karakter anak usia dini, yang dimana dimaksudkan sebagai penelitian bahwa Flop digambarkan sebagai Orang tua dari si bing atau kelinci hitam ini, karna itu peneliti juga menjelaskan tentang pendidikan karakter untuk membentuk karakter anak usia dini dibantu oleh Orang tua yaitu yang pertama yang sudah dijelaskan pada peneliti di atas ini.

Selain itu juga pendidikan karakter selain dibantu Orang tua juga dibantu oleh lingkungan sekitar contohnya hal yang sering dilakukan anak yaitu menggunakan digital untuk menonton video YouTube, kita sebagai orang tua perlu membantu anak memilih dan memilih hal-hal yang baik untuk di tonton dalam konton Youtube, bila perlu dengan kontrol Orang tua disampingnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa eksposur secara keseluruhan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah “analisi isi”. Sumber data utama untuk penelitian ini adalah konten YouTube Bing (Bing Bunny) dari media YouTube. Menggunakan data pemutaran perdana konten animasi Bing “Bing Bahasa Indonesia | Bing: Episode Ganda | 10-mnt | Sesuatu Untuk Sula + Bakat”. Alat penelitian yang digunakan adalah Observasi pustaka dan Kartun Bing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat beberapa kata-kata yang baik dari Flop dan Bing untuk membantu pembentukan karakter anak usia dini, pada episode yang dianalisis yaitu : Episode Ganda, Sesuatu untuk Sula + Bakat.

1. Sesuatu untuk Sula



Bing mendapat surat dari Sula dan dengan hati yang lapang dan ia menyukainya Bing pun membalas surat dari Sula dengan membuat surat dari balasan untuk Sula.

1. Bing mengetahui warna yang disukai Sula (merah muda)
2. Bing juga mengetahui Sula menyukai peri maka Bing pun menggambar tongkat peri ajaib didalam suratnya.
3. Bing juga paham jika Sula menyukai benda berkilau.



Setelah selesai menghias suart untuk Sula, dan Bing langsung ingin memberikannya kepada Sula.

Bing : apakah sudah bisa berikan pada sula sekarang?

Flop : yapss, apakah sudah kering sekarang?

Bing pun menunjukkan suratnya kepada Flop.

Flop : ok, sudah cukup kering, ayo!!

Flop : itu gambar yang indah Bing.

Setelah mau pergi, tetapi Bing ingat sesuatu ketika ia melihat suart yang akan dia berikan kepada Sula.

Bing : bentar dulu Flop, aku lupa memberikan permata pada tongkat peri ajaib Sula.

Tetapi pada saat Bing ingin memberikan lem lagi, lemnya terlalu banyak tumpah ke surat itu, Bing pun sedih dan kesal.

Flop : oh astaga lemnya jadi tumpah kemana-mana

Bing : ah flop semuanya jadi menjijikan sekarang

Flop : tidak terlalu menjidikan bing, itu hanya penuh lem, jika kau menekannya terlalu keras terkadang hal itu terjadi, ya bukan hal besar.

Bing : sekarang Sula tidak akan menyukainya :(

Flop : hmm mungkin ini belum selesai Bing, apakah ada hal lain yang Sula suka, kita akan meletakkan semua di lem ini.

Dan mereka pun melihat surat yang diberikan kepada Sula untuk Bing dan Bing melihat sesuatu yang disukai Sula yaitu kelap-kelip.

"Flop : iya baiklah mari kira letakkan kelap kelip diatasnya.

Bing pun mengambil kelap-kelip dan meletakkannya di atas surat itu, dan selesai.

Bing : lihat Flop (menunjukkan suratnya kepada Flop)



Flop : ohh ini indah sekali, Sula akan menyukainya, bagus untukmu Bing Bunny.

Bing : ayo kita berikan ini kepada sula sekarang!1!!

"Jika kalian pikir gambaran kalian jelek mungkin itu belum selesai " -Bing Bunny.

2. Bakat



Disebuah sudut tidak terlalu jauh Bing bermain dengan teman-temannya hari ini. Padget sedang bersiul, Bing pun menyadarinya lalu bertanya,

Bing : bagaimana kau bisa melakukannya Padget?

Padget : pertama kau arahkan kedua bibirmu, lalu tarik nafas panjang, lalu kau tiupkan dengan sangat lembut (*bersiul*).

Setelah padget memberi tau caranya Bing dan yang lain pun mencobanya.

Bing : oh ini sulit :(

Padget : memang sulit, bersiul membutuhkan latihan *Flop pun bersiul juga.*

Bing : kau bisa melakukannya Flop?

Flop : ahh aku bisa Bing tapi tidak sebaik Padget, dia punya bakat untuk itu.

Bing : apa itu bakat?

Padget : bakat adalah hal khusus yang bisa kau lakukan

Flop : Padget punya bakay untuk bersiul

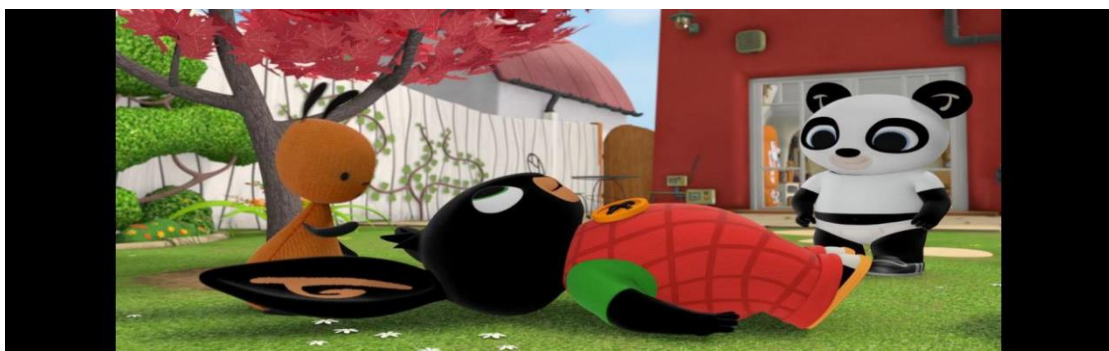
Padget : dan Flop punya bakat untuk memainkan sang sulany.

Bing : apa aku punya bakat Flop?

Flop : tentu semua orang punya bakat Bing, kau hanya perlu menemukannya.

Dan setelah itu sula dan pando pun melakukan bakatnya masing-masing, Sula dengan meniup terompet dengan bantuan belalainya dan pando dengan bakat berlari-lari dengan tertidur lalu dapat berputar. Setelah itu Bing pun menginginkan punya bakat seperti mereka.

Bing : oh aku ingin bakat



- Flop : kau juga punya Bing
 Bing : Dimana? Bagaimana aku tau bakat ku?
 Flop : teruslah coba hal yang baru dan kau akan menemukannya

Setelah itu pun Bing mencoba berbagai bakat, contognya mengangkay satu kaki sambil berjalan, menabuh kaki, dan mengoyang bibir tetapi semua bakat itu juga dapat dilakukan oleh teman Bing yang lain, Bing pun bertanya kembali.

- Bing : tapi apa bakatku Flop?
 Flop : kau akan menemukannya cobalah lagi Bing.

Bing pun melakukan bakat lain tetapi masih gagal karena temannya pun mempunyai bakat yang sama yang dilakukan Bing.

Saat Bing berrooling poling Pando pun tidak sengaja mengijak telinga Bing saat ia juga melakukan hal yang sama seperti Bing.



- Pando : maaf Bing :(
 Sula : kasian Bing
 Flop : oh astaga, itu pasti sakit Bing
 Bing : Pando menginjak telingaku :(
 Pando : aku tidak tau telinga mu ada disana
 Padget : tidak apa-apa Pando kau tidak bermaksud melukai Bing, sudah merasa baikan Bing?

Saat Bing manaikan telinganya keatas kembali, Sula menyadari sesuatu

- Sula : suara apa itu Bing?
 Bing : suara apa?
 Pando : suara meletus itu

Saat Bing menyadarinya lalu ia mainkan lagi telinganya, dan teman yang lain pun ingin mencoba hal yang dilakukan Bing tetapi tidak bisa.

- Padget : Bing itu menakjubkan
 Bing : apa itu bakat ku Flop?
 Flop : iya, kau telah menemukan bakat mu, bagus sekali Bing Bunny.

“Semua orang punya hal spesial yang bisa dilakukan kau hanya perlu mencari hingga kau menemukannya” -Bing Bunny.

PEMBAHASAN

Seperti judul pada artikel ini yang menyatakan bahwa Flop adalah karakter yang baik untuk membantu pembentukan karakter Anak usia dini, yang dimana dengan cara sifat dan sikapnya yang membuat peneliti disini terkesan menyukainya, sikapnya yang sabar akan semua tingkah laku Bing dan cara Flop yang selalu menjawab pertanyaan Bing yang terkadang tidak masuk akal, lalu cara Flop selalu memuji hal yang dilakukan Bing, dengan kata - kata contohnya seperti ini “Itu gambar yang indah Bing”, “ohh ini indah sekali, Sula akan menyukainya, bagus untukmu Bing Bunny”, “teruslah coba hal yang baru dan kau akan menemukannya”. dan semua kata-kata yang diucapkan Flop berhasil membuat Bing jauh lebih tenang dan dapat membantu membentuk karakter atau pribadi yang baik dalam diri Bing.

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, maupun orang tua tetapi lingkungan juga mempengaruhi contohnya mengamati hal yang dilakukan anak ketika bermain smartphone, orang tua harus lebih bijak untuk mengamati perilaku anak, selain itu orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak akan meniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertindak laku.

Pendidikan karakter anak usia dini melibatkan penanaman sikap terpuji yang sesuai dengan ajaran agama, sikap nasionalisme, masyarakat dan lingkungan sekitar anak, dan sikap terpuji untuk kemaslahatan kehidupan anak itu sendiri. Penanaman sikap terpuji tidak bisa dilaksanakan dalam waktu singkat, dibutuhkan adanya komunitas melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian nasihat, dan penguatan pada anak sejak dini setiap kali menunjukkan perilaku atau sikap-sikap terpuji.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter anak usia dini yang melibatkan konten Youtube pada channel Bing - Bahasa Indonesia dengan judul sesuatu untuk sula + bakat, merupakan sesuatu yang diharapkan peneliti setelah melakukan analisis sendiri pada kontennya, yang sangat menyukai karakter Flop ia dapat membantu pembentukan karakteristik anak usia dini yang baik, lalu dapat menciptakan anak usia dini yang mengerti keadaan disekitarnya karna bantuan karakter seperti Flop dalam hidupnya sehari-hari.

Pendidikan karakter dimulai sejak usia dini, karena usia dini adalah masa yang kritis dalam perkembangan individu. Pendidikan karakter anak tidak hanya dilaksanakan oleh guru, maupun orang tua tetapi lingkungan juga mempengaruhi

contohnya mengamati hal yang dilakukan anak ketika bermain smartphone, orang tua harus lebih bijak untuk mengamati perilaku anak, selain itu orang tua dan guru adalah model yang akan ditiru dan diteladani. Anak akan emniru tingkah laku maupun ucapan model tersebut. Oleh karena itu, orang tua dan guru perlu berhati-hati dalam berucap maupun bertingkah laku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk. 2020. *Peran orangtua dalam penggunaan film animasi islami untuk pembelajaran anak usia dini*. Jurnal Universitas Sultan Agung Tirtayasa. Vol (3). No (1). 18-05-2022.
- Cahyaningrum, Eka Septi, dkk. 2017. *Pengembangan nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan*. Vol (6). No (6). 25-05-2022.
- Dacholfany, Ihsan dan Uswatun Hasanah. 2018. *Pendidikan anak usia dini menurut konsep islam*. Jakarta: AMZAH.
- Hadisi, La. 2015. *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Jurnal Al-Ta'dib. Vol (8). No (2). 18-05-2022.
- Hayati, Miratul dan Sigit Purnama. 2019. *Perencanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini*. Depok : RajaGrafindo Persada.
- Islamy, Mohammad Rindu Fajar. 2022. *Internalisasi nilai-nilai religius serial film nusa dan rara dalam pembentukan karakter pada anak usia dini*. Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol (6). No (4). 17-05-2022.
- Khaironi, Mulianah. 2017. *Pendidikan karakter anak usia dini*. Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi. Vol (01). No (2). 18-05-2022.
- Masganti. 2019. *Psikologi perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Prenadamedia group.
- Mastanora, Refka. 2018. *Dampak tontonan video Youtube pada perkembangan kreativitas anak usia dini*. Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak. Vol (1). No (2). 25-05-2022.
- Maqsudah, Nihayatul dan Rina Insani Setyowati, 2020. *Pemanfaatan Youtube sebagai medai belajar anak usia dini di masa Covid-19 berbasis merdeka belajar*.
- Palupi, Intan Diyah Retno. 2020. *Pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini*. Jurnal Edukasi Nonformal. 25-05-2022.
- Permono, Hendarti. 2013. *Peran orang tua dalam optimalisasi tumbuh kembang anak untuk membangun karakter anak usia dini*. 17-05-2022.
- Ramadhini, fitri. 2021. *Analisis nilai-nilai moral dan agama anak usia dini dalam tayangan film kartun nusa dana rara..* Darul 'ilmi. Vol (09). No (01). 17-05-2022.
- Rosminati, ana. 2014. *Teknik stimulasi dalam pendidikan karakter anak usia dini melalui lirik lagu dolanan*. Vol (15). No (01). 18-05-2022.

- Sayekti, Octavian Muning. 2019. *Film Animasi "Nussa dan Rara Episode Baik Itu Mudah" sebagai Sarana Penanaman Karakter pada Anak Usia Dini*". Jurnal Pendidikan Anak. Vol (8). No (2). 18-05-2022.
- Salehudin, Mohammad. 2020. *Literasi digital media sosial youtube anak usia dini*. Jurnal ilmiah potensia. Vol (2). No (2). 18-05.
- Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan anak usia dini (konsep dan teori)*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model pendidikan karakter dalam keluarga*. Jakarta: PT Gramedia.
- Utami, Dina. 2011. *Animasi dalam pembelajaran*. Majalah ilmiah pembelajaran. Vol (7). No (1). 25-05-2022.
- Wahyuni, Ida Windi dan Ary Antony Putra. 2020. *Kontivusi peran orangtua dan guru dalam pembentukan karakter islami anak usia dini*. Vol (5). No (1). 25-05-2022.